

PERANCANGAN BARU INTERIOR CITY HOTEL BINTANG EMPAT DI DAGO, BANDUNG

Elita Tri Anggraeni¹, Agustinus Nur Arief Hapsoro², Reza Hambali Wilman A³

¹Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹²³Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

elitatrianggraeni@student.telkomuniversity.ac.id¹, ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id²,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id³



Abstrak: Staycation merupakan berlibur dengan berdiam diri di tempat penginapan atau rekreasi dengan jarak yang tidak jauh dari rumah tinggal. Staycation ini juga merupakan kegiatan mengisi waktu luang untuk merelaksasikan diri dengan berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat merelaksasikan diri yaitu berhubungan dengan alam. Hubungan dengan alam merupakan kebutuhan manusia, dimana pada dasarnya manusia selalu bergantung langsung pada alam dan juga alam mampu memulihkan kebutuhan fisik dan psikologis manusia serta menekan tingkat stress terutama pada pengunjung yang melakukan staycation. Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan belum adanya penginapan yang menawarkan desain interior dengan mengutamakan unsur alam ke dalam bangunannya di Bandung. Fenomena yang terjadi tersebut dapat dijadikan potensi untuk merancang City Hotel Bintang 4 yang berada di tengah kota dengan mengangkat pendekatan Biophilic Design yang diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan staycation wisatawan untuk menikmati fasilitas sekaligus interior yang berada di hotel.

Kata kunci: staycation, city hotel, biophilic design, Bandung

Abstract : *Staycation is a vacation by staying in an inn or recreation place not far from the house. This staycation is also an activity to fill spare time to relax with various kinds of activities. One of the activities that can relax yourself is connecting with nature. Relationship with nature is a human need, where basically humans always depend directly on nature and nature is also able to restore human physical and psychological needs and reduce stress levels, especially for visitors who do staycations. However, based on the results of a survey conducted, there is no inn that offers interior design by prioritizing natural elements into the building in Bandung. The phenomenon that occurs can be used as a potential for designing a 4-star City Hotel located in the middle of the city by adopting a Biophilic Design approach which is expected to maximize tourist staycation activities to enjoy the facilities as well as the interior in the hotel.*

Keywords: *staycation, city hotel, biophilic design, Bandung*

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, dengan berbagai macam destinasi wisata yang menarik mulai dari wisata kuliner sampai wisata rekreasi. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke kota Bandung untuk berbagai macam kepentingan. Hal tersebut mempengaruhi peningkatan kebutuhan jasa akomodasi berupa penginapan terutama hotel berbintang. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, hotel berbintang di kota Bandung mengalami peningkatan pada Tingkat Penghunian Kamar (TPK); pada tahun 2020 TPK kota Bandung 32,12% kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 36,64%. Dengan beragamnya jenis wisata di Bandung, maka akomodasi pariwisata seperti City Hotel dan sejenisnya menjadi kebutuhan utama. Hal tersebut dibuktikan dengan kunjungan wisata mancanegara ke kota Bandung pada Desember 2018 mencapai angka 17.375 orang (Amalia, 2020). Terbukti setiap weekend / longweekend wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic mencari tujuan wisata yang cukup menarik di kota Bandung. Salah satu daerah yang menjadi kawasan wisata favorit adalah kawasan Dago, Bandung. Daerah Dago merupakan kawasan elite dan terkenal di kota Bandung karena terletak dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan berupa institusi sehingga menjadi kawasan yang strategis dan memberikan kemudahan dalam aksesibilitas. Selain itu daerah Dago juga merupakan kawasan yang masih tergolong sejuk dan memiliki keunikan berupa kawasan yang masih asri dan rimbun di beberapa titik. Seperti contohnya Taman Hutan Raya. Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan belum adanya penginapan yang menawarkan desain interior dengan mengutamakan unsur alam ke dalam bangunannya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, mengungkapkan hotel bintang 4 diminati, dimana hotel bintang 4 memiliki presentase sebesar 49%. Untuk itu perlu dilakukan perancangan yang

menyediakan fasilitas penginapan hotel bintang 4 di tengah kota dengan unsur alam yang terdapat didalamnya sehingga dapat memberikan kesan menenangkan, menyegarkan, menrilekskan pengunjung menggunakan pendekatan *Biophilic Design*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan menunjukkan proses desain dan tahapan perancangan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data

Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer, berikut penjabarannya:

a. Data primer

Data primer yang digunakan adalah data terkait kondisi existing tapak bangunan hotel yang berada di Jl. Ir. H. Djuanda, Coblong, Kota Bandung. Selain itu data primer juga diperoleh dari hasil studi banding antara lain; Hotel U-Janevalla di kota Bandung(****), De Braga by Artotel di kota Bandung dan Sensa Hotel (****) di kota Bandung. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non fisik.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yaitu; buku yang bersangkutan dengan hotel, jurnal, artikel dan peraturan pemerintah terkait peraturan dan standarisasi hotel. Serta data statistik Kota Bandung dan Jawa Barat terkait jumlah wisatawan dan pengunjung hotel.

Analisa data

Setelah mengumpulkan data primer (Observasi existing tapak) dan data sekunder (studi literature & jurnal), proses selanjutnya adalah membandingkan antara data primer dan sekunder yang telah diperoleh untuk selanjutnya dianalisis sehingga muncul sebuah permasalahan yang harus diperhatikan pada perancangan Hotel bintang empat.

Sintesa

Setelah menemukan permasalahan yang diperoleh dari hasil menganalisa data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah penyatuan data yang kemudian diolah dalam program ruang, yang mana meliputi:

- a. Kenutuhan ruang dan luasan
- b. Hubungan kedekatan ruang dan bubble diagram
- c. Zoning & Blocking
- d. Pendekatan dan konsep perancangan

Analisis data

Data yang sudah didapat kemudian dijadikan acuan untuk menemukan permasalahan pada objek perancangan baru Hotel Bintang 4. Hasil dari analisa data ini berupa solusi dari permasalahan yang ditemukan untuk kemudian diterapkan dalam perancangan.

Menentukan ide gagasan

Dari permasalahan dan solusi yang didapat, kemudian dilakukan eksplorasi tema, konsep, juga pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemilihan tema sebagai solusi dari permasalahan secara umum, pemilihan konsep sebagai cara untuk menjawab solusi tersebut dan pendekatan sebagai karakteristik perancangan desain.

Penerapan ide gagasan

Hasil dari tema, konsep dan pendekatan yang sudah ditemukan kemudian diterapkan ke dalam desain yang diawali dengan penerapan kedalam layout menggunakan software AutoCad serta 3D modelling menggunakan software SketchUp.

Hasil akhir perancangan

Hasil akhir perancangan berupa gambar kerja serta video animasi yang dihasilkan setelah melalui proses bimbingan. Gambar kerja tersebut terdiri dari site plan, layout plan, ceiling plan, floor plan, potongan, tampak, detail, 3D modelling, video animasi dan skema material.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan desain

Biophilic Design merupakan konsep yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Pendekatan Biophilic memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental.

Literatur/teori

(Browning, Ryan, & Clancy, 2014), *Biophilic design* adalah desain yang berlandaskan pada prinsip biophilia dimana dasar tujuannya yaitu mengajak kembali untuk mencintai lingkungan. Pada intinya biophilic design menegaskan bahwa manusia dan alam ini saling berhubungan dan saling menguntungkan.

Tujuan lain dari biophilic design yaitu menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (human wellbeing) secara fisik dan mental dengan menjalin hubungan yang memberikan dampak positif untuk manusia dan alam.

Prinsip desain biofilik

a. *Nature in the space*

1. Hubungan secara visual (*Visual connection with nature*)
2. Hubungan non visual dengan alam (*Non-visual connection with nature*)
3. Stimulus sensor tidak beritme (*Non-rhythmic sensory stimuli*)
4. Variasi perubahan panas & udara (*Thermal and airflow variability*)
5. Kehadiran air (*Presence of water*)
6. Cahaya dinamis dan menyebar (*Dynamic and diffuse lighting*)
7. Hubungan dengan sistem alami (*Connection with natural system*)

b. *Nature analogues*

1. Bentuk dan pola biomorfik (*Biomorphic forms and patterns*)
2. Hubungan bahan dengan alam (*Material Connection with Nature*)
3. Kompleksitas dan keteraturan (*Complexity and order*)

c. Nature of the space

1. Prospek (Prospect)
2. Tempat perlindungan (Refuge)
3. Misteri (Mystery)
4. Resiko dan Bahaya (Risk & Peril)

Tema perancangan

Tema yang akan diangkat adalah "Nature" , yang berarti menciptakan suasana alam . Nature merupakan salah konsep dimana suasana alam nantinya diangkat untuk diterapkan dalam ruang interior. Bill Browning dalam Terrapin Bright Green menyebutkan bahwa penerapan konsep alam dalam sebuah ruang dapat membantu meredakan stress. Nature membahas kehadiran langsung secara fisik dari alam di ruang atau tempat, termasuk kehidupan tanaman, angin, air, hewan, aroma, suara dan elemen alam lainnya.

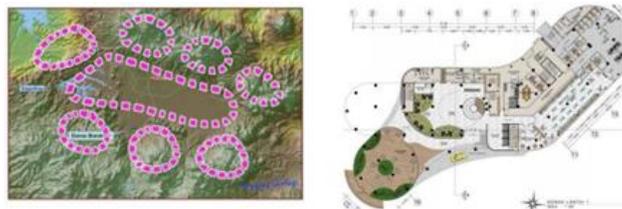
Suasana perancangan



Gambar 1 Suasana perancangan
Sumber: Dokumentasi penulis

Suasana yang diharapkan dalam pemilihan tema “Nature” yang akan diterapkan pada perancangan City Hotel Bintang 4 ini adalah menampilkan kondisi geografis kota Bandung yang didukung dengan pendekatan Biophilic Design. Dengan membawa kondisi alam ke dalam ruang diharapkan dapat menghilangkan rasa letih dari pekerjaan, memaksimalkan kegiatan refreshing, serta dapat membawa suasana yang menyegarkan mata dan pikiran.

Konsep sirkulasi dan organisasi ruang



Gambar 2 Konsep organisasi ruang
Sumber: Dokumentasi penulis

Organisasi ruang pada area publik membentuk pola ruang seperti bentuk geografis cekungan Bandung yang dikelilingi oleh bukit-bukit, yaitu membentuk pola cluster. Pada area lobby ditempatkan pada bagian kanan sehingga dapat diakses langsung dari main entrance dan side entrance. Pada

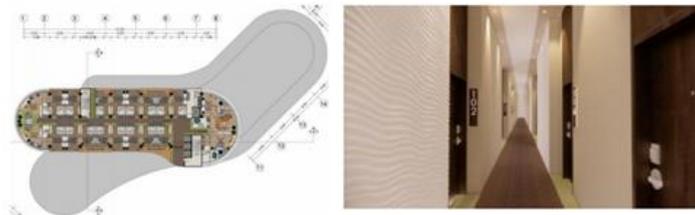
penerapan bentuk organisasi ruang ini sesuai dengan pendekatan. *Biophilic : Biomorphic form and pattern.*

Pada area lobby didesain luas tanpa ada yang menghalangi agar memudahkan sirkulasi penggunaan kereta barang. Hal ini termasuk kedalam pendekatan Biophilic : Prospect.



Gambar 3 Biophilic prospect
Sumber: Dokumentasi penulis

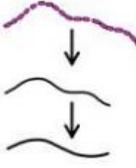
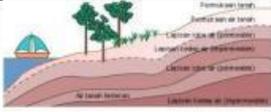
Pada area koridor hotel sirkulasi nya adalah linear mengikuti tipologi bangunan.



Gambar 4 Sirkulasi koridor mystery
Sumber: Dokumentasi penulis

Konsep bentuk

Pada perancangan kali ini terdiri dari bentuk dasar dan bentuk ornamen. Terdapat 3 bentuk dasar yang didapat dari keadaan geografis Kota Bandung. Bentuk-bentuk ini akan diterapkan pada elemen interior maupun furniture. Bentuk yang digunakan sebagai berikut :

Sumber	Transformasi	Bentuk Akhir
 <p>Gambar : cekungan Bandung Sumber : Trubus.id</p>		<p>Bentuk organis dari Cekungan Bandung akan diterapkan pada bentuk Layout lantai dasar</p> 
 <p>Gambar : ilustrasi lapisan tanah dataran alluvial Sumber : sobatmateri.com</p>	<p>Analogi lapisan tanah</p>  <p>freepik.com</p>	<p>Bentuk analogi lapisan tanah alluvial Gunung Tangkuban Parahu akan diterapkan pada elemen dinding, ceiling, furniture.</p>   <p>Referensi penerapan pada furniture</p>
 <p>Gambar : aliran sungai Cikapundung dan citarum Sumber : Wikipedia</p>	<p>Sungai adalah aliran air permukaan yang berbentuk memanjang. Analogi yang digunakan pada bentuk ini menerapkan sifat bentuk dari aliran sungai yaitu</p>	 <p>Referensi penerapan elemen dekorasi pada dinding</p> <p>Referensi penerapan elemen dekorasi pada lantai</p>

Konsep warna

Warna yang diaplikasikan pada hotel yaitu warna-warna yang merepresentasikan alam, warna-warna tersebut yang mengandung karakteristik susana alam seperti: tanah, batuan, langit dan tanaman (Kellert & Calabrese, 2015)



Gambar 5 Konsep warna
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Konsep materil

Di bawah ini merupakan konsep material yang diterapkan dalam perancangan elemen seperti lantai, dinding, ceiling dan furniture disesuaikan dengan pendekatan Biophilic : Material Connection with Nature dan Non-Visual Connection with Nature dengan menerapkan material alami yang dapat memproyeksikan alam.



No	Elemen interior	Jenis Material	Keunggulan	Penerapan
1	Lantai	Marmar 	<ul style="list-style-type: none"> Awet dan tahan lama Memberi kesan mewah 	Pada area lobby lantai dasar.
		Wood tile  	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesan hangat dan alami pada ruang 	Diterapkan pada area lobby dan kamar tidur hotel.
		Vinyl 		
		Carpet  	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kehangatan, peredam suara, keamanan 	Diterapkan pada area lounge, kamar tidur, koridor hotel.
2.	Dinding	Cat dinding anti microbial dan low voc 	<ul style="list-style-type: none"> Minim pori Mudah dibersihkan Memiliki ketahanan dengan bakteri 	Diterapkan pada area mayoritas dinding.
		Keramik bertekstur material alami 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi kesan alami pada ruang Tahan air dan tidak lembab Tahan lama Mudah dibersihkan 	Diterapkan pada dinding area lobby dan lounge, backdrop receptionist.

		Wallpaper 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dibersihkan ▪ Estetika ▪ Membangun suasana ruang 	Diterapkan pada area kamar tidur, koridor.
3.	Ceiling	PVC ceiling 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dibersihkan ▪ Tahan lama ▪ Pemasangan mudah ▪ Finishing beragam 	Diterapkan pada area public dan kamar tidur.
		Acoustic gypsum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meredam kebisingan 	Pada area function room.
3.	Furniture	Multipleks 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ringan ▪ Murah ▪ Berbagai varian ukuran ▪ Bisa ditekuk 	Diterapkan pada meja receptionist, furniture di area kamar.
		Hpl chemical resistance 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahan air dan api ▪ Tahan bahan kimia ▪ Banyak motif 	Diterapkan pada finishing furniture dengan bahan multipleks

Konsep pencahayaan

a. Pencahayaan alami

Konsep pencahayaan pada interior hotel memaksimalkan pencahayaan alami pada ruang bersumber cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela besar karena sebagian besar dinding bangunan hotel menggunakan material kaca. Area yang mendapat pencahayaan alami secara maksimal yaitu area lobby, restaurant dan kamar hotel.

b. Pencahayaan buatan

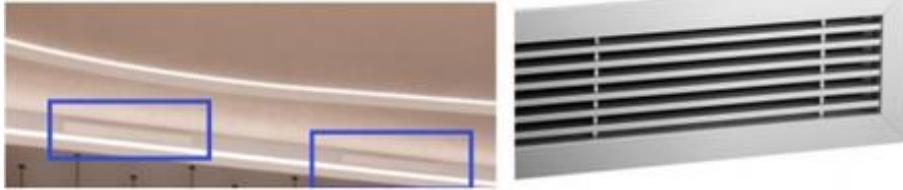
Pencahayaan buatan yang terdapat di hotel yaitu general lighting, accent lighting, dan task lighting. Pencahayaan buatan dalam ruang bersumber dari lampu-lampu yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Jenis Lampu	Spesifikasi	Penerapan
 Philips LED E27	Temp.:3000 K Power: 9 W/770 lm Dim.: 6x6x11 cm Col. Cool White	Pemasangan: <i>recessed lighting</i> Jenis Pencahayaan: <i>general lighting</i> Fungsi: <i>ambience lighting</i> , kenyamanan ruang
 Philips LED B22	Temp.:6500 K Power: 15 W/1250 lm Dim.: 6x6x10.7 cm Col. Cool White	Pemasangan: <i>recessed lighting</i> Jenis Pencahayaan: <i>task lighting</i> Fungsi: kenyamanan ruang
 L&E LED Fluorescent RLPL40/Plus	Temp: 3000-6500 K Power: 12 W/2650 lm Dim.: 9x60x8.5 cm	Pemasangan: <i>recessed lighting</i> Jenis Pencahayaan: <i>general lighting</i> Fungsi:
	Col. Cool White	<i>ambience lighting</i> , kenyamanan ruang
 Philips LED Strip 31059	Temp. 3000-6500 K Power: 2,8 W/380 lm Length: 5m Col. Cool White	Pemasangan: <i>recessed lighting</i> Jenis Pencahayaan: <i>accent lighting</i> Fungsi: suasana ruang, <i>signage</i>

Penerapan pencahayaan diatas merupakan salah satu pendekatan Biophilic : Dynamic and Diffuse Light, karena mengalami pergantian pencahayaan dari cerah dan sejuk pencahayaan siang menjadi low dan warm pada malam hari .

Konsep penghawaan

Pada perancangan kali ini menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan dengan memanfaatkan bukaan yang cukup besar pada area lobby. Selain itu, kelembaban dan temperature pada gedung ini dibantu dengan penghawaan buatan yang berupa AC central. Sedangkan untuk area kamar menggunakan AC split. Penerapan penghawaan dengan system alami dan di bantu oleh penghawaan buatan berkaitan dengan salah satu pattern pendekatan Biophilic : Thermal and Airflow Variability yang mengoptimalkan penghawaan alami.



Gambar 6 Penghawaan buatan
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Konsep akustik

Akustik merupakan unsur penunjang dalam sebuah desain, karena akustik memberi pengaruh luas dan dapat menimbulkan efek psikis dan emosional bagi orang yang mendengarnya. Akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang untuk mampu meredam bunyi bising yang ditimbulkan dengan persyaratan kebisingan 60 dB. Akustik dapat dilakukan menggunakan material yang mampu meredam suara juga melalui pemanfaatan tumbuhan seperti vertical garden.



Gambar 7 Konsep akustik
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Konsep keamanan

Penerapan system keamanan pada fasilitas hotel ini diterapkan merupakan system keamanan proteksi terhadap kebakaran, keamanan dan kecelakaan.

Sistem Keamanan	Penjelasan	Sistem Keamanan	Penjelasan
	CCTV dipasang pada setiap sudut ruang pada hotel mulai dari entrance, area lobby, receptionist, area restoran, area kantor dan area public lainnya		Proteksi terhadap kebakaran untuk area non-dapur, menggunakan sprinkler dan apar sebagai langkah cepat terhadap kebakaran.
	Penggunaan material fosfor pada jalur sirkulasi dapat membantu disaat listrik padam ataupun kebakaran.		Handrail tangga juga merupakan system keamanan yang perlu diperhatikan keberadaannya pada perancangan hotel.

Konsep furniture

Konsep furniture pada perancangan hotel ini menerapkan konsep bentuk yang dinamis, menunjukkan bentuk yang terulang meunnjukan sifat pertumbuhan pada alam yang sesuai dengan bentuk pendekatan Biophilic : Biomorphic form and Pattern. Dengan menunjukkan bentuk identic dengan alam, pengguna akan lebih merasa nyaman dan rileks akan keadaan sekitar.



Gambar 8 Resepsionis
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Pada area lounge dan kamar tidur, furniture duduk ditempatkan didekat jendela agar dapat melihat keluar. Penerapan ini merupakan salah satu pendekatan Biophilic : Connected with Nature.



Gambar 9 Kamar
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Selain itu, bentuk sofa di area lounge menerapkan pendekatan Biophilic : Refuge yaitu dengan memberikan kesan aman, nyaman, merasa terlindungi dengan bentuk yang melengkung.



Gambar 10 Lounge
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

KESIMPULAN

Perancangan Baru Interior City Hotel Bintang 4 merupakan perancangan yang dilatar belakangi beberapa isu dan fenomena yang terjadi di masyarakat dan indikasi masalah yang terjadi pada umumnya hotel dengan pelayanan berbintang yang telah dijabarkan pada bab pertama laporan ini. Dalam menjawab permasalahan pada perancangan ini perlu melalui berbagai proses diantaranya analisis, pemilihan pendekatan, tema dan konsep hingga hasil akhir perancangan. Hasil dari proses tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan desain yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Hasil akhir perancangan interior ini bertujuan untuk menghasilkan ruang yang dapat memberi kesan menenangkan, menyegarkan, menrilekskan,

meningkatkan kesejahteraan dan memberi kesan seperti berada di alam serta mengajak kembali untuk mencintai lingkungan kepada pengunjung hotel yang akan melakukan staycation dengan menggunakan pendekatan Biophilic Design. Penerapan konsep alam yang dimasukkan dalam interior berupa beberapa unsur alam seperti penggunaan material alami, penerapan bentuk-bentuk dari alam, penggunaan warna yang memberi kesan seperti berada di alam. Tema yang diangkat pada perancangan ini yaitu "Nature" yang berarti menciptakan suasana alam.

DAFTAR PUSTAKA

Andie A Wicaksono, E. T. (t.thn.). *Teori Interior*.

Archello. (t.thn.). *Humanistic Territory - Sheraton Shenzhen Nanshan*. Dipetik 12 1, 2020, dari <https://archello.com/project/sheraton-shenzhen-nanshan>

Chiara, J. D. (t.thn.). *Time-Saver Standards*.

Ching, F. D. (t.thn.). *Arsitektur - Bentuk, Ruang, dan Tata*.

Dzakwan, H. (2020). Perancangan Fasilitas Keperawatan Gigi dan Mulut RSUD Tipe B

H.Abdul Manap Kota Jambi dengan Pendekatan Biophilic Design. *Tugas Akhir. Grand Mercure*. (t.thn.). Diambil kembali dari Grand Mercure Bandung Setiabudi: <http://grandmercurebandung.com/>

K, A. (2020, November 23 23). *16 Calming Paint Colors to Help You Chill Out*. Diambil kembali dari <https://www.housebeautiful.com/room-decorating/colors/g1610/relaxing-paint-colors/?slide=4>

Neufert, E. (t.thn.). *Data Arsitek*.

Neufert, E. (t.thn.). *Data Arsitek*.

Nurul Ichsan, D. R. (t.thn.). PENERAPAN ARSITEKTUR HUMANISME. *Jurnal SENTHONG 2019*.

Nurul Ichsan, Desrina Ratriningsih. (2019). Penerapan Arsitektur Humanisme Dalam Perancangan Pasar Kuliner di Kota Banjarnegara. *Jurnal SENTHONG*, 56.

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel. (t.thn.).

Silvia. (2017). *Biophilic Design Guide*. Retrieved 3 21, 2021, from dfordesign.style:
<https://dfordesign.style/biophilic-design-guide>

Surat Keputusan DInas Pariwisata No: 14/U/II/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel. (t.thn.).

Walter A., R. H. (t.thn.). *Hotel Planning and Design*.

